

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kemampuan kerja sama merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi kelangsungan hidup bermasyarakat. Kegiatan kerja sama ini juga dapat terjadi di pembelajaran dalam kelas. Menurut Widiaworo (2017, hlm. 80) “kerjasama di dalam kelas, khususnya dalam pembelajaran akan menumbuhkan keterampilan menjalin hubungan antar pribadi.” Terjadi interaksi antara para siswa terutama dalam pembelajaran kelompok atau kooperatif. Kerja sama dalam kegiatan berkelompok tentunya akan memberikan dampak yang positif bagi siswa terutama dalam penguasaan materi juga akan membuat pembelajaran menjadi bermakna. Hal ini selaras dengan pendapat yang diungkapkan oleh Johnson & Johnson (dalam Isjoni, 2011, hlm. 17) pembelajaran kelompok atau kooperatif adalah “mengelompokkan siswa di dalam kelas ke dalam suatu kelompok kecil agar siswa dapat bekerja sama dengan kemampuan maksimal yang mereka miliki dan mempelajari satu sama lain dalam kelompok tersebut”.

Dengan pembelajaran kelompok, siswa pun mampu menumbuhkan sikap-sikap yang baik seperti kerja sama, toleransi, dan tanggung jawab. Pembelajaran secara kelompok siswa harus saling mengisi atau bekerja sama agar hasil pekerjaannya sempurna. Menurut Widiaworo (2017, hlm. 80) dalam kerja sama (kooperatif), dapat ditekankan pula aspek-aspek tenggang rasa, sikap sopan terhadap teman, mengkritik ide, dan bukan mengkritik orangnya, berani mempertahankan pikiran logis, tidak mendominasi orang lain, dan berbagai sikap positif lainnya.”

Kemampuan kerja sama perlu ditanamkan kepada siswa, karena pemerintah telah mengalakkan pendidikan karakter, dimana guru tidak hanya dituntut menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik melainkan dituntut untuk mampu membentuk karakter yang baik kepada peserta didik. Salah satu karakter yang harus dibentuk pada peserta didik adalah kerjasama. Kerjasama di dalam kelas, khususnya dalam pembelajaran akan menumbuhkan keterampilan menjalin hubungan antar individu.

Bertolak dari permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, Maka berdasarkan analisis permasalahan yang ada peneliti melakukan inovasi yaitu membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran ( RPP ) dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *Numbered Heads Together*. Model pembelajaran *Numbered Heads Together* ini dirasa sangat tepat untuk dijadikan solusi dari permasalahan rendahnya kemampuan kerja sama. Hal ini dikarenakan *Numbered Heads Together* dalam tipe ini siswa dapat belajar secara berkelompok, bekerjasama untuk menyatukan ide-ide yang dimiliki siswa dan berani mengemukakan pendapatnya di depan kelas yang akan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan aktif dalam proses pembelajaran sebagaimana menurut Huda (2012, hlm.138) yang mengemukakan model *cooperative learning* tipe *Numbered Heads Together* sebagai berikut: 1. Dikembangkan oleh Russ Frank. 2. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling sharing ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. 3. Meningkatkan semangat kerjasama siswa. 4. Dapat digunakan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas. Selain itu dalam model *cooperatif learning* tipe *Numbered Heads Together* ini siswa tidak hanya diberikan tanggung jawab untuk kelompoknya melainkan harus bertanggung jawab pula terhadap dirinya sendiri sebagaimana menurut Slavin (2005, hlm.256) bahwa “Metode Russ Frank ini adalah cara yang sangat baik untuk menambahkan tanggung jawab individual kepada diskusi kelompok”.

*Model cooperative learning* tipe *Numbered Heads Together* ini tepat diterapkan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran yang sebagaimana telah

diuraikan, karena dengan *cooperative learning* tipe *Numbered Heads Together* ini akan membuat siswa tidak jenuh dalam kegiatan pembelajaran dan siswa dapat *sharing* dengan teman-temannya untuk memecahkan permasalahan yang diberikan oleh guru, karena guru hanya sebagai fasilitator untuk mengembangkan pengetahuan siswa, serta mampu membuat siswa mampu bertanggung jawab lebih baik lagi yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

Dengan model *cooperative learning* tipe *Numbered Heads Together* ini, diharapkan dapat menjadi suatu upaya dalam mengatasi permasalahan rendahnya kemampuan kerja sama siswa kelas V Sekolah Dasar. Kemudian, model *cooperative learning* tipe *Numbered Heads Together* ini mampu meningkatkan kemampuan kerja sama siswa kelas V Sekolah Dasar.

## **1.2 Rumusan Masalah dan Pemecahannya**

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian, maka rumusan umum masalah penelitian ini adalah mengetahui “Bagaimanakah Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Model *Cooperative Learning* Tipe *Numbered Heads Together* Untuk Meningkatkan kerjasama Peserta Didik Kelas V SD Pada Pelajaran IPS Materi Ekonomi?”. Kemudian, untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan tersebut, maka secara khusus dibuat beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rancangan kegiatan pendahuluan dengan menggunakan *Cooperative Learning* tipe *Numbered Heads Together* untuk meningkatkan kerjasama peserta didik kelas V Sekolah Dasar pada pembelajaran IPS materi ekonomi?
2. Bagaimanakah rancangan kegiatan inti dengan menggunakan *Cooperative Learning* tipe *Numbered Heads Together* untuk meningkatkan kerjasama peserta didik kelas V Sekolah Dasar pada pembelajaran IPS materi ekonomi?

3. Bagaimanakah rancangan kegiatan penutup dengan menggunakan *Cooperative Learning* tipe *Numbered Heads Together* untuk meningkatkan kerjasama peserta didik kelas V Sekolah Dasar pada pembelajaran IPS materi ekonomi?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, secara umum tujuan penelitian ini adalah mengetahui ” Bagaimana Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Model *Cooperative Learning* Tipe *Numbered Heads Together* Untuk Meningkatkan kerjasama Peserta Didik Kelas V SD Pada Pelajaran IPS Materi Ekonomi?”. Kemudian tujuan khusus penelitian ini terdiri dari beberapa pernyataan penelitian sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan rancangan kegiatan pendahuluan dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Heads Together* untuk meningkatkan kerjasama peserta didik kelas V Sekolah Dasar pada pembelajaran IPS materi ekonomi.
2. Mendeskripsikan rancangan kegiatan inti dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Heads Together* untuk meningkatkan kerjasama peserta didik kelas V Sekolah Dasar pada pembelajaran IPS materi ekonomi.
3. Mendeskripsikan rancangan kegiatan penutup dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Heads Together* untuk meningkatkan kerjasama peserta didik kelas V Sekolah Dasar pada pembelajaran IPS materi ekonomi.

### 1.4 Manfaat Hasil Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian dan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut:

## 1. Manfaat Teoritis

1. Menambahkan referensi model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kerjasama peserta didik.
2. Menambahkan referensi penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Heads Together* pada pembelajaran di Sekolah Dasar.

## 2. Manfaat Praktis

1. Bagi siswa
  - a. Meningkatkan kemampuan kerjasama peserta didik.
  - b. Memberikan pengalaman baru dalam proses pembelajaran.
  - c. Memberikan pembelajaran yang lebih bermakna.
2. Bagi guru
  - a. Menambah wawasan guru tentang teori model *cooperative learning* tipe *Numbered Heads Together*.
  - b. Bahan evaluasi guru dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.
  - c. Meningkatkan daya fikir kreatif guru untuk merancang sebuah kegiatan pembelajaran yang bermakna bagi siswa, serta efektif dan efisien.
  - d. Mengembangkan profesionalisme guru dalam kegiatan pembelajaran.
  - e. Mengetahui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan merancang model *cooperative* untuk meningkatkan kerjasama peserta didik.
  - f. Mengetahui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *Numbered Heads Together* untuk meningkatkan kerjasama peserta didik.
3. Bagi sekolah

- a. Memberikan masukan bagi sekolah dalam rangka perbaikan pembelajaran.
  - b. Bahan referensi untuk memecahkan masalah kesulitan belajar siswa.
  - c. Menciptakan lulusan yang memiliki keterampilan social.
  - d. Meningkatkan kualitas sekolah.
4. Bagi peneliti selanjutnya
- a. Menjadi referensi melakukan peneliatan yang lainnya.